



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
JAWA TIMUR TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

**Oleh:
AHMAD HAMBALI
NIM 140810101145**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
JAWA TIMUR TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
AHMAD HAMBALI
NIM 140810101145

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat di dunia maupun di akhirat, dan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa banyak inspirasi dalam hidup, serta doa dan dukungan dari sahabat-sahabat tercinta. Karya ini merupakan langkah awal dari perjuangan saya untuk mewujudkan cita-cita, dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Mistari Ahmad dan Ibunda Jumani yang telah mendoakan, memperjuangkan, dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini. Beliau selalu menjadi pegangan saya selama saya menjalani kehidupan. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ayah dan Ibu berikan kepada saya.
2. Guru-guru dari saya masih di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Dosen-dosen Perguruan Tinggi yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya dengan penuh kesabaran.
3. Teman-temanku mulai sejak kecil hingga sekarang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta nasehat-nasehat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan selama ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memberikan banyak pelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Terjemahan QS: Al-Baqarah: 216)

“Barang siapa yang memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa yang melapangkan suatu kesulitan sesama muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesulitan dari beberapa kesulitan dihari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi kejelekan orang lain maka Allah akan menutupi kejelekannya di hari kiamat.”

(H.R Bukhari dan Muslim)

“Sukses itu tidak diukur oleh posisi yang telah diraih seseorang dalam kehidupan, tapi hambatan yang telah ia atasi saat berusaha untuk sukses.”

(Booker T. Washington)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hambali

NIM : 140810101145

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016” ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan pernah diajukan di institusi manapun, serta bukan karya hasil plagiat. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Ahmad Hambali
NIM 140810101145

SKRIPSI

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2011-2016**

Oleh :

Ahmad Hambali

NIM 140810101145

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011- 2016
Nama Mahasiswa : Ahmad Hambali
NIM : 140810101145
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 13 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si.
NIP. 196004121987021001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2011-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Hambali
NIM : 140810101145
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal:

2 November 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri, ME. (.....)
NIP. 195312251984031002
3. Anggota : Aisah Jumiati, SE. MP. (.....)
NIP. 196809261994032002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA.
NIP. 197107271995121001

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016

Ahmad Hambali

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi PMDN, Tenaga Kerja dan konsumsi Per-Kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independennya adalah investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi per-kapita. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series 2011-2016 dan cross section 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan model *Fixed Effect* yang merupakan metode terbaik dalam mengolah data panel dalam penelitian ini. Hasil analisis dengan menggunakan data panel ini menunjukkan bahwa investasi PMDN, dan konsumsi per-kapita berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, investasi PMDN, tenaga kerja, konsumsi per-kapita.

Determinants of Economic Growth in East Java Province in 2011-2016

Ahmad Hambali

*Department of Economics and Development Studies
Faculty Economics and Business
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Domestic Investment, Labor and Per-Capita consumption on economic growth in East Java Province in 2011-2016. The dependent variable in this study is economic growth. While the independent variable is domestic investment, labor and per-capita consumption. The type of data used in this study is secondary data in the form of quantitative data. The data used are 2011-2016 time series data and 38 cross section districts / cities in East Java. Secondary data is sourced from the Central Java Statistics Agency and Bank Indonesia. The analytical method used in this study is panel data analysis with the Fixed Effect model which is the best method in processing panel data in this study. The results of the analysis using panel data show that domestic investment and per-capita consumption have a positive and significant effect on influencing economic growth, while labor has a negative and significant influence on influencing economic growth.

Keyword : *Economic growth, domestic investment, labour, per-capita expenditure.*

RINGKASAN

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur; Ahmad Hambali 140810101145; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Setiap negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah keadaan saat ini menjadi keadaan yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang.

Kelancaran iklim investasi dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang positif dan jangka panjang di Jawa Timur, sehingga para pengambil kebijakan dapat mengarahkan fokus utamanya untuk menetapkan efektivitas dan efisiensi kebijakan pada variabel ekonomi makro. Pengupayaan pada variabel makro sering kali difokuskan pada instrument investasi atau penanaman modal karena investasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Pada sisi modal manusia, adanya pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mencapai peningkatan angkatan kerja potensial dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Peranan tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi PMDN, Tenaga Kerja dan konsumsi Per-Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan model *Fixed Effect* yang merupakan metode terbaik dalam mengolah data panel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai F-hitung sebesar 13.91752 dengan probabilitas F sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik model estimasi *fixed effect* dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi PMDN, Tenaga Kerja dan konsumsi per-kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan uji tabel multikolinieritas tidak terdapat gejala multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Jarque-Bera Test* diperoleh probabilitas sebesar 0.194606. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

PRAKATA

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dari karunia-Nya, skripsi yang berjudul “*Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S₁) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahannya atas skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik dan ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
5. Seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mistari Ahmad dan Ibunda Jumani atas doa dan dukungannya yang selalu sabar memberikan semangat dan perhatian yang tak terhingga.

7. Guru-guru saya mulai dari TK hingga SMA yang selalu mendidik, menginspirasi, memberi dukungan, nasehat, kesabaran, serta motivasi yang sangat bermanfaat.
8. Teman terdekat penulis Dyah yang telah menemani dan memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.
9. Teman-teman kampus, terutama Noval, Beni, Daus, Wendi, Burhan, Sodik yang menemani dan memberi bantuan dalam penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2014 lainnya yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman KKN UMD 30, Adil, Edo, Verly, Ika, Ayu, Elvina, Viana, Sheila, dan Astri yang selalu memberikan dukungan dan doa.
12. Teman-teman seperjuangan se-Universitas Jember.
13. Saudara-saudara saya di lingkungan Jember yang selalu mendoakan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini telah dibuat semaksimal mungkin dan penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun pasti akan penulis hargai demi penyempurnaan penulisan yang lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan yang bernilai positif bagi semua pihak.

Jember, 3 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2 Teori Investasi.....	16
2.1.3 Tenaga Kerja.....	16
2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia	18
2.1.5 Konsumsi	20
2.1.6 Hubungan Antar Variabel Terpilih	21
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.4.1 Analisis Regresi Data Panel	35
3.4.2 Uji Spesifikasi Model.....	37
3.4.3 Uji Statistik	38
3.4.5 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5 Definisi Variabel Operasional	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Jawa Timur.....	44
4.1.1 Keadaan Geografis.....	44
4.1.2 Gambaran Umum pertumbuhan ekonomi	45
4.1.3 Gambaran Umum Investasi PMDN	47
4.1.4 Gambaran Umum Tenaga Kerja	49

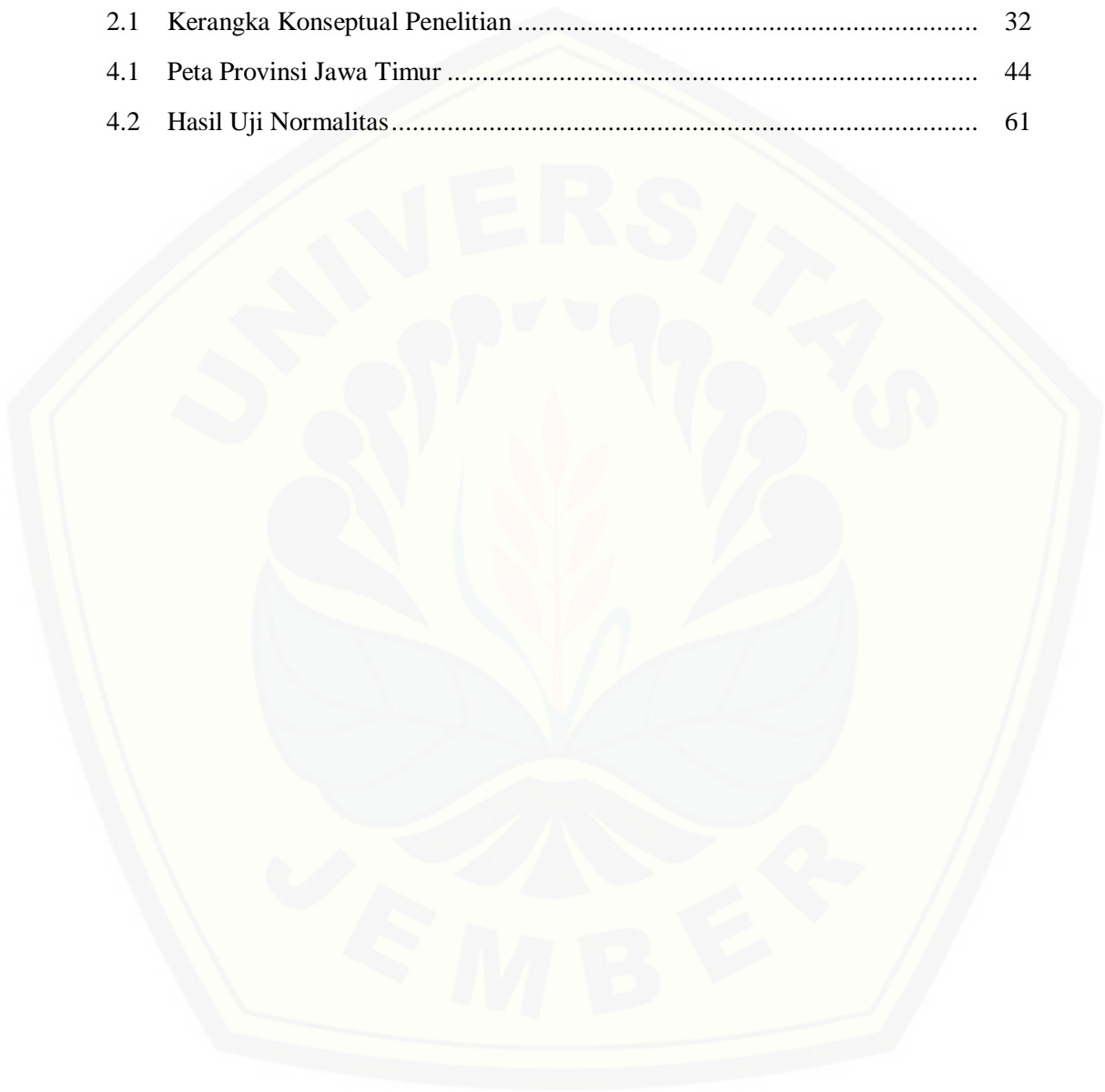
4.1.7	Gambaran Umum konsumsi Per kapita.....	51
4.2	Hasil Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Deskriptif	53
4.2.2	Analisis Regresi Data Panel	56
4.3	Pembahasan	62
4.3.1	Investasi PMDN.....	62
4.3.2	Tenaga Kerja.....	64
4.3.5	konsumsi Per kapita	66
BAB 5.	PENUTUP	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa dan Indonesia	2
1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010, di Jawa Timur tahun 2011-2016.....	3
1.3 Investasi PMDN Provinsi Jawa Timur 2010-2016 (Juta Rupiah)	4
1.4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur, 2011-2016.....	5
15 Konsumsi Per-Kapita Provinsi Jawa Timur 2011-2016.....	6
2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Sebelumnya	27
4.1 Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Persen)	46
4.2 Investasi PMDN Provinsi Jawa Timur (Juta Rupiah).....	48
4.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja (iiwa).....	50
4.4 Konsumsi Per-kapita Jawa Timur (Rupiah).....	52
.	
4.7 Hasil Statistik Deskriptif	53
4.8 Hasil Uji Chow	54
4.9 Hasil Uji Hausman	55
4.10 Hasil Estimasi Model	57
4.11 Uji Multikolinearitas	60
4.12 Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	32
4.1 Peta Provinsi Jawa Timur	44
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Asli.....	78
Lampiran 2: Data Analisis.....	82
Lampiran 3: Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel	87
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 6: Hasil Estimasi Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	88

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah keadaan saat ini menjadi keadaan yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang.

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan prestasi perkembangan ekonomi suatu negara/daerah dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2012: 423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional

bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan data BPS, dalam kurun waktu 2011 sampai 2016, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tumbuh di atas rata-rata 5 persen. Selain itu, antara tahun 2011-2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian pertumbuhan ekonomi tersebut cenderung menurun setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa dan Indonesia, Tahun 2011-2016

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,55
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,11	5,95	5,88	5,85
Jawa Barat	6,51	6,28	6,06	5,07	5,03	5,67
Jawa Tengah	6,03	6,34	5,81	5,42	5,4	5,28
DI Yogyakarta	5,17	5,32	5,40	5,18	4,94	5,05
Banten	6,38	6,15	5,86	5,47	5,37	5,26
Indonesia	6,35	6,23	5,78	5,02	4,88	5,02
Distribusi PDRB Jawa Timur Terhadap Nasional (%)	14,67	14,87	14,99	14,16	14,36	14,44

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, 2018.

Dari Tabel 1.1 tersebut, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dari tahun 2011-2016 yang paling tinggi adalah pada tahun 2012, yaitu sebesar 6,64%, jumlah pada tahun tersebut merupakan yang terbesar di pulau jawa dan berkontribusi sebesar 14,87% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun setelah itu dari tahun 2013-2015 pertumbuhan ekonomi jawa timur mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur naik 0,11% menjadi 5,55% dan berkontribusi 14,44% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sebanding dengan kenaikan investasi, tenaga kerja dan perbaikan kualitas pembangunan manusia di Jawa Timur.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, dengan kata lain juga merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi. PDRB terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah. Peningkatan PDRB akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya. Untuk mengetahui perkembangan PDRB Jawa Timur periode tahun 2012-2016 disajikan dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010, di Jawa Timur tahun 2011-2016 (Miliar Rupiah)

No	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur
1	2011	1.054.401,8
2	2012	1.124.464,6
3	2013	1.192.789,8
4	2014	1.262.697,1
5	2015	1.331.418,2
6	2016	1.405.236,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018.

Data yang disajikan tabel 1.2 menggambarkan pertumbuhan PDRB Jawa Timur selalu mengalami kenaikan dari tahun 2011-2016. Dari tahun 2011-2016 PDRB paling tinggi adalah tahun 2016, yaitu sebesar 1.405.236,1 miliar rupiah, sedangkan yang paling kecil pada tahun 2011 dengan nilai PDRB sebesar 1.054.401,8 miliar rupiah. Mengapa pada periode tertentu perekonomian bisa tumbuh berkembang sedangkan pada periode lain tidak? Mengapa suatu perekonomian bisa berkembang cepat sedangkan yang lainnya tidak? Hal itu disebabkan karena pertumbuhan ekonomi suatu negara/daerah dipengaruhi oleh banyak faktor seperti investasi, tenaga kerja dan konsumsi masyarakat.

Kelancaran iklim investasi dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang positif dan jangka panjang di Jawa Timur, sehingga para pengambil kebijakan dapat mengarahkan fokus utamanya untuk menetapkan efektivitas dan efisiensi kebijakan pada variabel ekonomi makro. Pengupayaan pada variabel

makro sering kali difokuskan pada instrument investasi atau penanaman modal karena investasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2012). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Persediaan modal fisik yang besar akan membawa pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi pula sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Berikut ini data investasi PMDN di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016:

Tabel 1.3 Investasi PMDN Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)

No	Tahun	Investasi (Juta Rupiah)
1	2011	25.167.011
2	2012	36.716.552
3	2013	43.905.939
4	2014	50.439.409
5	2015	55.899.932
6	2016	65.417.287

Sumber: Bank Indonesia, 2016 (data diolah)

Nilai investasi mengalami peningkatan selama tahun 2011-2016. Dari tahun 2011-2016 nilai investasi meningkat sebesar Rp. 40.250.276. nilai Investasi tertinggi dari tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 65.417.287.

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu penciptaan pertumbuhan ekonomi (Todaro,2000:79). Jumlah penduduk yang besar merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, dengan kata lain perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Jumlah

penduduk yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sehingga PDRB yang dihasilkan juga akan meningkat. (Todaro, 2006:54).

Tenaga kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Peranan tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja secara tradisional merupakan faktor positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan tabel jumlah tenaga kerja di provinsi tahun 2011-2016.

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur, 2011-2016

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	18.604.866	19.411.256	19.553.910	19.306.508	19.367.777	20.099.220

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018.

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 20.009.220 jiwa, sedangkan terkecil pada tahun 2011 sebesar 18.604.866 jiwa. Tenaga kerja ini akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, namun akan menjadi masalah apabila pemerintah baik itu provinsi maupun kabupaten tidak mampu untuk menanggulangi masalah-masalah ketenagakerjaan seperti upah dan kesempatan kerja.

Pada sisi modal manusia, adanya pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mencapai peningkatan angkatan kerja potensial dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tujuan pembangunan ekonomi. Maka dari itu diperlukan investasi sumber daya manusia untuk memperoleh modal manusia yang berkualitas. Schultz (1961) menyatakan bahwa investasi sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, kesehatan dan daya beli penduduk. Mutu sumber daya manusia yang baik akan mampu untuk berinovasi

mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:43).

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan rata-rata pengeluaran rumah tangga tahun 2011-2016.

Tabel 1.5 Konsumsi Perkapita Menurut Kelompok Makanan Jawa Timur Tahun 2011-2016 (dalam rupiah)

Provinsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jawa Timur	242829	259402	296362	333945	380993	427191

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.5 perkembangan konsumsi penduduk di Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2016 meningkat dengan cukup berarti. Nilai konsumsi perkapita pada tahun 2011 sebesar Rp. 242,829 kemudian pada tahun 2016 naik menjadi Rp. 427191, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan penduduk mengalami kenaikan dari tahun 2011-2016.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah/dual causation (Ranis, Stewart, dan Ramirez, 2000), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain meningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu kebutuhan dalam menghasilkan tatanan

kehidupan masyarakat yang maju dalam berbagai bidang dan memiliki andil dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Penduduk yang berkualitas baik dapat meningkatkan dan berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Di sisi lain, banyaknya penduduk berkualitas tinggi akan mendorong kenaikan dalam melakukan konsumsi yang pada akhirnya akan mempermudah penggalakan pertumbuhan ekonomi, dengan begitu peningkatan jumlah penduduk yang besar seperti yang dialami Jawa Timur bukan merupakan penghambat pembangunan ekonomi, melainkan sebagai modal pembangunan ekonomi.

Dalam pembangunan perekonomian masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi PMDN, tenaga kerja dan tingkat konsumsinya dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di Jawa Timur sehingga proses pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh masyarakat khususnya di Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, penulis akan mengkaji bagaimana hubungan antara faktor investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan judul *“Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi perkapita penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh investasi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh konsumsi perkapita penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini mempunyai manfaat akademik dan manfaat praktis:

1. Secara akademik manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan kemampuan menganalisis terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Grand Theory dalam penelitian ini adalah teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik. Menurut teori neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Sollow dan Trevor Swan sejak tahun 1950-an, dalam teorinya disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

1.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof Kuznet (Jhingan, 2010; 57) merupakan suatu kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk penduduknya tergantung pada kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Dalam definisi tersebut, terdapat tiga komponen dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat ketika terjadi kenaikan persediaan barang secara terus-menerus, kemajuan teknologi menentukan tingkat kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang untuk penduduknya dan teknologi digunakan secara luas dan efisien dengan menyesuaikan pada bidang kelembagaan dan ideologi sehingga dengan kemajuan teknologi tersebut bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan inovasi manusia secara tepat.

Menurut Arsyad (2010) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan

adanya output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2016;184).

2. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu negara diperlukan perhitungan menggunakan GNP riil atau GNP menurut harga konstan. Penggunaan GNP menurut harga konstan ini dikarenakan untuk menghindari pengaruh perubahan harga ataupun inflasi. Pada perubahan GDP menurut harga konstan, hanya menunjukkan perubahan kuantitas barang dan jasanya saja. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi akan lebih mudah untuk diketahui. Secara sederhana tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

1. Laju pertumbuhan ekonomi untuk satu periode:

$$LPE_t = \frac{GNPR_t - GNPR_{t-1}}{GNPR_{t-1}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi per kapita dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$LPE_{perkapita} = \frac{GNPR_t - GNPR_{t-1}}{\frac{GNPR_{t-1}}{N = \text{JumlahPeenduduk}}} \times 100 \%$$

2. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung lebih dari satu tahun:
 $GNPR_t = GNPR_0(1+r)^t$

Keterangan:

GNPR_t = GNP riil pada periode tahun tertentu

GNPR₀ = GNP riil pada periode awal

r = Tingkat pertumbuhan

t = Jangka periode

(Asfia, 2016; 185)

Perhitungan pertumbuhan ekonomi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kondisi perekonomian yang semakin membaik atau memburuk.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan klasik, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

B. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Pertumbuhan ekonomi menurut teori neoklasik dikembangkan oleh Robert Sollow dan Trevor Swan sejak tahun 1950-an. Dalam teorinya disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Berdasarkan hasil penelitian Sollow yang dilakukan di Amerika Serikat, kemajuan teknologi memiliki peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Hal itu dibuktikan bahwa pada tahun 1909 sampai dengan tahun 1949 pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mencapai 2,75 persen per tahun. Kemajuan teknologi memberikan sumbangan lebih dari setengahnya (1,5 persen) dan sisanya disebabkan oleh penambahan jumlah faktor produksi (Arsyad, 2010; 88).

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus menerus berkurang dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah, namun jika keduanya dianalisis secara bersamaan maka Solow juga menggunakan asumsi skala hasil tetap dengan koefisien baku yang merupakan asumsi dalam model Harrod-Domar (Todaro, 2011;150). Dalam teori ini juga dibahas rasio modal-output (*capital-output ratio*) dapat berubah-ubah. Hal ini berarti, dalam menghasilkan output tertentu dapat dilakukan dengan mengkombinasikan modal dan tenaga kerja dengan jumlah yang berbeda-beda. Suatu perekonomian memiliki kebebasan dalam mengkombinasikan modal (K) dan tenaga kerja (L) untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Fungsi produksi agregat standar dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik adalah:

$$Y = Ae^{\mu t} \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha}$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Bruto

K = stok modal fisik dan modal manusia

L = tenaga kerja non terampil

A = konstanta yang merefleksikan tingkat teknologi dasar

μ = melambangkan tingkat kemajuan teknologi

α = melambangkan elastisitas output terhadap modal, yakni persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1% penambahan modal fisik dan modal manusia.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional dalam Todaro (2011: 151), pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor: kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

1. Teori Pertumbuhan Walt Whitman Rostow

Rostow mengatakan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan kegiatan ekonominya. Dalam bukunya “*The Stages of Economics* (1960)” Rostow mengatakan tahap-tahap dalam pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh setiap negara pada umumnya kedalam lima tahap, yaitu (Arsyad,2004:48):

1. *The traditional society* (Masyarakat Tradisional)
2. *Precondition for-take off* (Persyaratan Tinggal Landas)
3. *Take off* (Tinggal Landas)
4. *The derive to manurity* (Dorongan Menuju Kedewasaan)
5. *The Age of High Mess Consumption* (Tingkat Konsumsi Masyarakat Tinggi).

2. Teori Pertumbuhan menurut Kuznet

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu :

1. Tingginya tingkat pendapatan perkapita
2. Tingginya produktifitas tenaga kerja
3. Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
4. Tingginya faktor transformasi sosial idiologi
5. Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar
6. Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas

3. Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan endogen ini menganalisis proses pertumbuhan ekonomi dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam sistem ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap bersifat endogen dan pertumbuhan ekonomi merupakan keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi di bidang ilmu pengetahuan. Dalam hal ini pengertian modal tidak hanya modal fisik saja, tetapi juga menyangkut modal manusia atau *human capital*.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi endogen, perbedaan tingkat pendapatan per kapita antarnegara disebabkan karena adanya alih pengetahuan, kapasitas investasi modal fiskal, modal manusia dan infrastruktur. Robert E. Lucas (1998) menekankan pentingnya modal manusia dalam pembangunan ekonomi. Di sisi lain, Mankiw, Romer dan Weil (1992) mengungkapkan kelemahan teori pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Salah satunya yaitu adanya asumsi hanya ada satu barang yang tersedia dalam negara, peran pemerintah yang diabaikan, pertumbuhan tenaga kerja, depresiasi dan perkembangan teknologi. Untuk memperbaiki kelemahan teori pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya ketiga tokoh tersebut menambahkan peran teknologi endogen dan modal manusia sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2004).

Menurut Romer (1986), ilmu pengetahuan merupakan salah satu bentuk modal. Dengan adanya ilmu pengetahuan, seseorang dapat menemukan metode baru dalam proses produksi sehingga meningkatkan keuntungan ekonomis. Romer (1994) juga menyatakan bahwa akumulasi modal memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pengertian modal dalam hal ini menyangkut modal ilmu pengetahuan (*knowledge capital*) dan modal manusia (*human capital*) (Arsyad, 2004).

Menurut Romer, pertumbuhan ekonomi endogen mempunyai tiga elemen dasar, yaitu:

1. Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan.

2. Adanya penemuan ide-ide baru sebagai akibat dari mekanisme luberan pengetahuan (*knowledge spillover*).
3. Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas.

Pada model pertumbuhan endogen, fungsi produksi dapat tunjukkan pada rumus berikut:

$$Y = F(R, K, H)$$

Keterangan:

Y = Total output

R = Penelitian dan pengembangan

K = Akumulasi modal fisik

H = Akumulasi modal manusia (Arsyad, 2004; 93)

4. Teori Coale-Hoover

Berbeda dengan Solow, Coale-Hoover tidak hanya melihat penduduk sebagai input dalam proses produksi tetapi juga sebagai konsumen produksi. Coale-Hoover (1958) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan capital shallowing. Menurut Coale dan Hoover, fertilitas yang tinggi mengakibatkan proporsi jumlah anak meningkat. Dengan begitu pengeluaran rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi. Coale-Hoover juga berbeda dengan Keynes yang memusatkan perhatian pada negara kaya (dengan masalah permintaan agregatnya). Coale-Hoover memperhatikan persoalan di negara miskin. Menurutnya kemiskinan bukan akibat kurangnya permintaan agregatif tetapi akibat kurangnya modal fisik dengan pembangunan, enterprise dan adaptability pada semua komponen angkatan. Dia berpendapat bahwa perubahan penduduk akan terasa pada penduduk sebagai input proses produksi setelah kurun waktu tiga puluh tahun.

2.1.2 Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Sukirno (2005), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu : Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

2.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja Menurut UU No. 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan

kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Tenaga kerja dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja atau sedang dalam mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu penduduk yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga dalam artian ibu rumah tangga yang bukan wanita pekerja serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya seperti penerima dana pensiunan.

Angkatan kerja dalam suatu perekonomian digambarkan sebagai penawaran tenaga kerja yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja adalah orang-orang yang bekerja, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan dan memang sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu sedang tidak bekerja. Dikategorikan sebagai pekerja apabila waktu minimum bekerja yaitu selama satu jam selama seminggu yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau berusaha mencari kerja dan belum bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu sebelum dilakukan pencacahan.

2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) merupakan suatu ukuran ketercapaian pembangunan manusia yang berbasis pada beberapa komponen dasar kualitas hidup. Nilai IPM diukur berdasarkan tiga dimensi dasar yang meliputi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup pada waktu lahir, dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta standar hidup layak menggunakan indikator kemampuan daya beli (*purcasing power parity*). Penyusunan IPM ini bertujuan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan manusia.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari:

1. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata perkiraan banyaknya tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup dilakukan secara tidak langsung (*indirect estimation*) dengan menggunakan dua data dasar yang meliputi rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup menurut kelompok umur wanita pernah kawin dari hasil sensus penduduk 2010. Angka harapan hidup adalah indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan (BPS, 2014). Besarnya nilai angka harapan hidup yang telah disepakati oleh semua pihak. Pada komponen angka harapan hidup batas terendah untuk perhitungan indeks adalah 25 tahun dan tertinggi 85 tahun sesuai dengan standar UNDP.

Agar hasil perolehan data dapat dipertanggungjawabkan, maka digabungkan dengan beberapa informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan. Indikator yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya adalah angka kesakitan penduduk, angka kunjungan ke puskesmas, dan jumlah sarana fasilitas kesehatan per sepuluh ribu penduduk. Oleh karena itu, hasil *proxy* yang diperoleh sebenarnya lebih sesuai disebut *indeks longevity*. Data tersebut telah dikumpulkan

oleh BPS dengan sensus atau survei BPS lain atau survei/ pendataan yang dilakukan khusus untuk penyusunan IPM (BPS, 2014).

2. Angka Melek Huruf

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf (AMH) adalah presentase dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf latin. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya (BPS, 2014).

3. Rata- rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang dijalani. Rata-rata lama sekolah ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum tersebut mengindikasi bahwa rata-rata lulusan di wilayah tersebut adalah 15 tahun atau setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan batas minimal 0 tahun mengindikasi bahwa tidak ada satu pun yang sekolah di wilayah tersebut sehingga tidak ada satupun yang lulus atau menempuh jenjang pendidikan (BPS, 2014).

4. Pengeluaran riil per kapita

Pengeluaran riil per kapita yang dikondisikan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil

yang disesuaikan. Pengeluaran riil perkapita merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Pengeluaran per kapita riil merupakan suatu ukuran pendapatan yang disesuaikan dengan paritas daya beli. Variabel ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi secara luas (daya beli). Variabel ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat untuk meningkatkan usia harapan hidup, serta memperoleh pendidikan yang lebih baik. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat, apabila pengeluaran riil per kapita juga meningkat.

Dalam perhitungan indeks pembangunan manusia ini, standar hidup secara ekonomi diukur menggunakan data pengeluaran per kapita riil yang telah disesuaikan untuk mengukur kemampuan daya beli penduduk. Hal ini disebabkan karena data pengeluaran lebih mudah didapatkan daripada data pendapatan. Selain itu juga digunakan informasi beberapa komoditi pilihan penyusun daya beli (BPS, 2014).

2.1.6 Konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk. Sebagai indikator kesejahteraan, tingkat konsumsi akan menentukan kualitas pembangunan manusia yang masuk dalam Indeks Pembangunan. Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (James, 2001).

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder. Selanjutnya tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut (Todaro, 2002).

2.1.7 Hubungan Antara Variabel Terpilih

1. Hubungan Investasi PMDN dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun diproduksi. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) capital dan investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari capital tersebut.

Menurut Mankiw (2003: 186), investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Kuncoro (2006: 145) menambahkan bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi. Investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi.

2. Hubungan antara tenaga kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Menurut Lewis (1954) dalam

Todaro (2003) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

3. Hubungan antara konsumsi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, konsumsi mempunyai peran penting di dalamnya serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat perubahan kegiatan ekonomi dan perubahan dalam pendapatan nasional suatu negara. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi itulah akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dan cita-cita suatu negara.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga.

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian Eko Prasetyo dengan judul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009) menyimpulkan bahwa variabel penelitian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Penelitian Michał G. Woźniak dan Łukasz Jabłoński dengan judul ketimpangan sosial, modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD menyimpulkan bahwa kesenjangan sosial diukur dengan menggunakan koefisien gini, menghambat PDB per kapita di negara-negara OECD. Standar hidup, diukur dalam PDB per kapita, di negara-negara ini memiliki hubungan yang meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu investasi dalam pendidikan dan kesehatan memengaruhi GDP di negara-negara ini.

Penelitian Muhammad Shahid dengan judul dampak partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan dengan menggunakan tes Johnson Co-integration yang menyimpulkan hasil pengujian menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja menunjukkan konvergensi pertumbuhan ekonomi jangka pendek.

Penelitian Nadia Hanif dan Noman Arshed dengan judul hubungan antara pendidikan sekolah dan pertumbuhan ekonomi negara SAARC menyimpulkan bahwa hasil analisis tenaga kerja yang bekerja lebih elastis dibandingkan dengan modal, peningkatan 1% dalam tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan 1,25% dalam GDP rata-rata. Pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, lebih tinggi pendidikan semakin bermanfaat untuk GDP. Dalam penelitian ini 1% peningkatan pendidikan primer menyebabkan penurunan 1,29%, sedangkan 1% peningkatan pendidikan sekunder mengarah ke 0,36% peningkatan GDP, sedangkan kenaikan 1% dalam pendidikan tersier mengarah ke peningkatan 0,37% pada GDP.

Penelitian Neamtu Daniela Mihaela dan Ciobanu Oana Georgiana dengan judul hubungan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi yang menyimpulkan bahwa pembangunan manusia; pendidikan; pengetahuan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang kuat didasarkan pada masyarakat yang kuat, terutama tentang pengembangan manusia disuatu negara. Indeks pembangunan manusia adalah suatu konstruksi inovatif dan dengan berlalunya waktu telah terbukti sangat berguna untuk menyebarkan informasi, analisis dan pedoman yang mungkin untuk kebijakan publik di tingkat global dan nasional.

Penelitian Nita Nurwijayanti dengan judul pengaruh komposit pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2004-2013 yang menyimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan konsumsi per-kapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian Alfarendi Wicaksono dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2003 menyimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) dan Pengeluaran Pemerintah (G) memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Investasi (I) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013.

Penelitian Yunita Mahrany dengan judul pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan menyimpulkan bahwa Angka harapan hidup, konsumsi perkapita dan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Robert J. Barro dengan judul pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan memiliki hubungan secara positif terkait dengan tingkat rata-rata prestasi anak laki-laki dewasa di sekolah menengah dan lebih tinggi. Karena pekerja dengan

latar belakang pendidikan ini akan menjadi pelengkap teknologi baru, hasilnya menunjukkan peran penting untuk perubahan teknologi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ini tidak secara signifikan terkait dengan pencapaian sekolah selama bertahun-tahun perempuan di tingkat menengah dan lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa wanita berpendidikan tinggi tidak dimanfaatkan dengan baik di pasar tenaga kerja. Pendidikan perempuan di tingkat dasar merangsang pertumbuhan ekonomi tidak langsung dengan mendorong tingkat kesuburan yang lebih rendah.

Penelitian Willemijn Brus dengan judul efek peningkatan harapan hidup pada pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa hasil penelitian dan korelasi antara variabel yang bersangkutan (Angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi) mengarah ke hubungan positif, dan korelasi ini ternyata signifikan pada tingkat lima persen. Selain itu, menyimpulkan bahwa Belanda adalah negara transisi pasca demografis yang menunjukkan hubungan positif antara harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi juga. Grafik tingkat kelahiran kasar, pertumbuhan populasi dan investasi dalam sumber daya manusia sejalan dengan keyakinan ini.

Penelitian Mukhammad Hisyam Rizqi dengan judul pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur menyimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, variabel angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sedangkan variabel pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Mariana Yunitasari dengan judul peran investasi sumber daya manusia dan *foreign direct investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN menyimpulkan bahwa variabel investasi sumber daya manusia yang berupa pendidikan dan kesehatan serta variabel *foreign direct investment* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang positif. Sedangkan

investasi sumber daya manusia yang berupa migrasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang negatif.



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Eko Prasetyo	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009)	g= Pertumbuhan Ekonomi, IPMDN=Investasi PMDN, IPMA-Investasi PMA, TK=Tenaga Kerja, X=Ekspor	Model ordinary least squares (OLS)	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.
2	Michał G. Woźniak dan Łukasz Jabłoński	Ketimpangan sosial, modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD	g=Economic growth, Sc=social gaps, Ls=living standards, Ieh=investments in education and health	Model ordinary least squares (OLS)	Kesenjangan sosial diukur dengan menggunakan koefisien gini, menghambat PDB per kapita di negara-negara OECD. Standar hidup, diukur dalam PDB per kapita, di negara-negara ini memiliki hubungan yang meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu investasi dalam pendidikan dan kesehatan memengaruhi GDP di negara-negara ini.
3	Muhammad Shahid	Dampak partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan	g=Economic growth, Lfp=Labour force participation	Johnson Co-integration	Partisipasi angkatan kerja menunjukkan konvergensi pertumbuhan ekonomi jangka pendek.
4	Nadia Hanif and Noman Arshed	Hubungan antara pendidikan sekolah dan pertumbuhan ekonomi negara SAARC	g=Economic Growth, Ed=Education, Pc=Physical Capital	Model ordinary least squares (OLS)	Peningkatan 1% dalam tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan 1,25% dalam rata-rata GDP. Pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, lebih tinggi pendidikan semakin bermanfaat untuk GDP. Dalam penelitian ini 1% peningkatan pendidikan primer menyebabkan penurunan 1,29%.

5	Neamtu Daniela Mihaela and Ciobanu Oana-Georgiana	Hubungan antara pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi	g=Economic growth, Hdi=Human development; ed=education; kn=knowledge.	Method of OLS estimation	Pembangunan manusia; pendidikan; pengetahuan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang kuat didasarkan pada masyarakat yang kuat, terutama tentang pengembangan manusia disuatu negara. Indeks pembangunan manusia adalah suatu konstruksi inovatif dan dengan berlalunya waktu telah terbukti sangat berguna untuk menyebarkan informasi, analisis dan pedoman yang mungkin untuk kebijakan publik di tingkat global dan nasional.
6	Nita Nurwijayanti	Pengaruh Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013	g=Pertumbuhan ekonomi, AHH=Angka Harapan Hidup, RRS=Rata-rata lama sekolah dan Kn=Konsumsi Per-Kapita	Analisis Data Regresi Panel	Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Konsumsi Per-kapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
7	Alfarendi Wicaksono	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1996-2003	g=Pertumbuhan ekonomi, I=Investasi, TK=Tenaga Kerja dan G=Pengeluaran Pemerintah	Model ordinary least squares (OLS)	Tenaga Kerja (TK) dan Pengeluaran Pemerintah (G) memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Investasi (I) memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013.
8	Yunita Mahrany	Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan	AHH=Angka Harapan Hidup, Amh=Angka melek huruf, RRS=Rata-rata lama sekolah dan Kp= konsumsi perkapita	Analisis Regresi Linear Berganda	Angka harapan hidup, konsumsi perkapita dan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

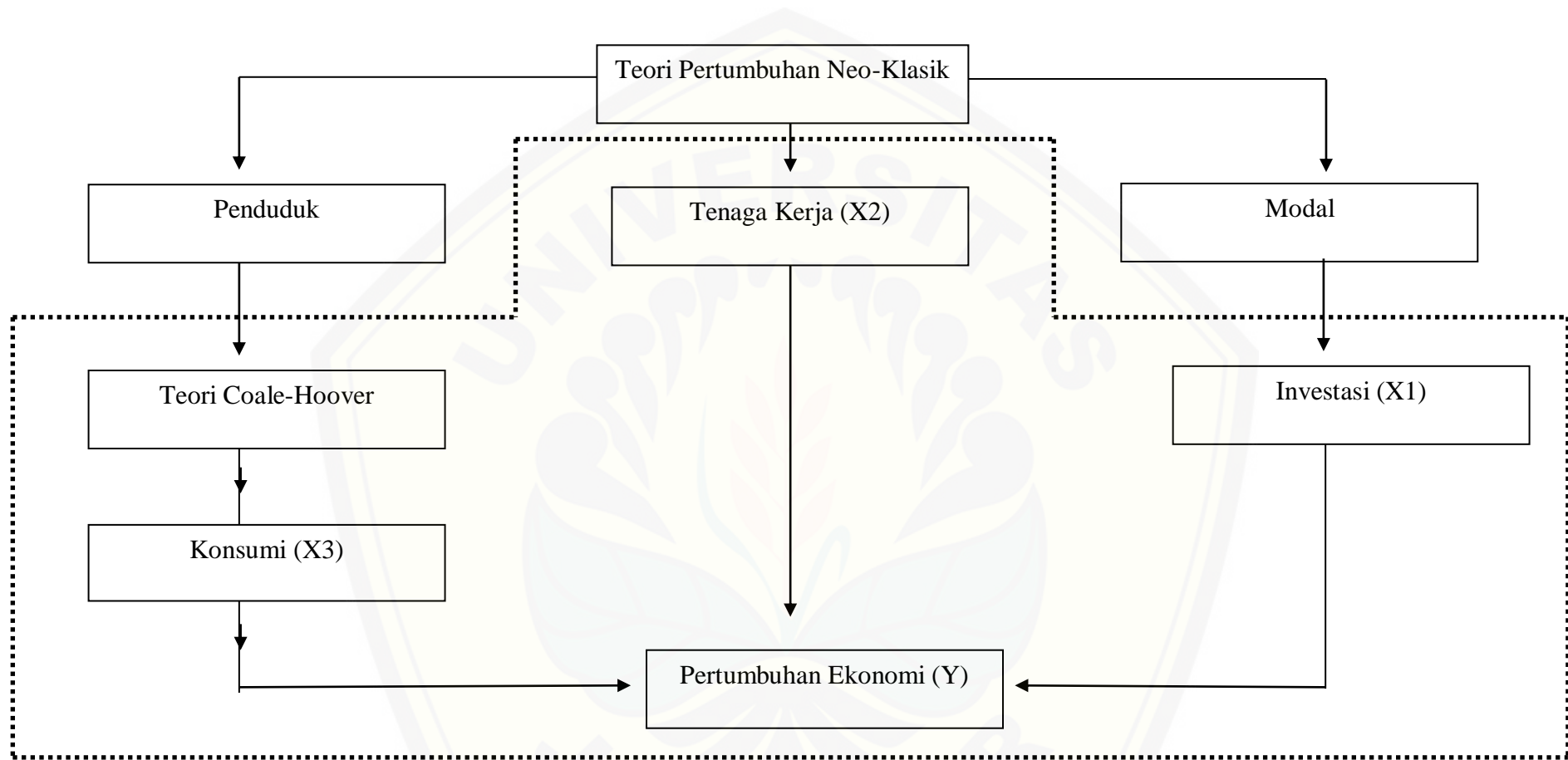
9	Robert J. Barro	Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi	g=Economic growth, Fr=Fertility Rate, Ed=Efects of Education, Ys= Years of Schooling, h= Health	Analysis of Panel	<p>Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan memiliki hubungan secara positif terkait dengan tingkat rata-rata prestasi anak laki-laki dewasa di sekolah menengah dan lebih tinggi. Karena pekerja dengan latar belakang pendidikan ini akan menjadi pelengkap teknologi baru, hasilnya menunjukkan peran penting untuk perubahan teknologi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ini tidak secara signifikan terkait dengan pencapaian sekolah selama bertahun-tahun perempuan di tingkat menengah dan lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa wanita berpendidikan tinggi tidak dimanfaatkan dengan baik di pasar tenaga kerja. Pendidikan perempuan di tingkat dasar merangsang pertumbuhan ekonomi tidak langsung dengan mendorong tingkat kesuburan yang lebih rendah.</p>
10	Willemijn Brus	Efek peningkatan harapan hidup pada pertumbuhan ekonomi	g=Economic growth, Le=Life expectancy, CBR=crude birth rate, Ihr=investment in human resources	Endogenous growth models	<p>Terdapat korelasi antara variabel yang bersangkutan (Angka harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi) mengarah ke hubungan positif, dan korelasi ini ternyata signifikan pada tingkat lima persen. Selain itu, menyimpulkan bahwa Belanda adalah negara transisi pasca demografis yang menunjukkan hubungan positif antara harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi juga. Grafik tingkat kelahiran kasar, pertumbuhan populasi dan investasi dalam sumber daya manusia sejalan dengan keyakinan ini.</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
11	Mukhammad Hisyam Rizqi	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur	Ahh=Angka harapan Hidp, Amh=Angka Melek Huruf, Rls=Rata-Rata Lama Sekolah, Pkp=Pengeluaran Perkapita dan PDRB	Analisis Linear Berganda	Variabel angka harapan hidup mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, variabel angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sedangkan variabel pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
12	Mariana Yunitasari	Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN	Pn=Pendidikan, Ks=Kesehatan, Mi=Migrasi, FDI dan g= Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Data Panel	Variabel investasi sumber daya manusia yang berupa pendidikan dan kesehatan serta variabel <i>foreign direct investment</i> mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang positif. Sedangkan investasi sumber daya manusia yang berupa migrasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang negatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sejak tahun 1950-an. Dalam teorinya disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Dalam teori ini menyatakan bahwa dalam menghasilkan output tertentu dapat dilakukan dengan mengkombinasikan modal dan tenaga kerja dengan jumlah yang berbeda-beda. Suatu perekonomian memiliki kebebasan dalam mengkombinasikan modal (K) dan tenaga kerja (L) untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Berbeda dengan Solow, Coale-Hoover tidak hanya melihat penduduk sebagai input dalam proses produksi tetapi juga sebagai konsumen produksi. Jumlah penduduk yang besar dapat menaikkan tingkat konsumsi, tenaga kerja yang besar juga dapat menambah produktivitas barang dan jasa. Sedangkan modal yang tersedia dapat digunakan untuk menambah faktor-faktor produksi. Investasi, jumlah tenaga kerja dan konsumsi dijadikan variabel-variabel independen yang mengacu pada faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam teori-teori pertumbuhan, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

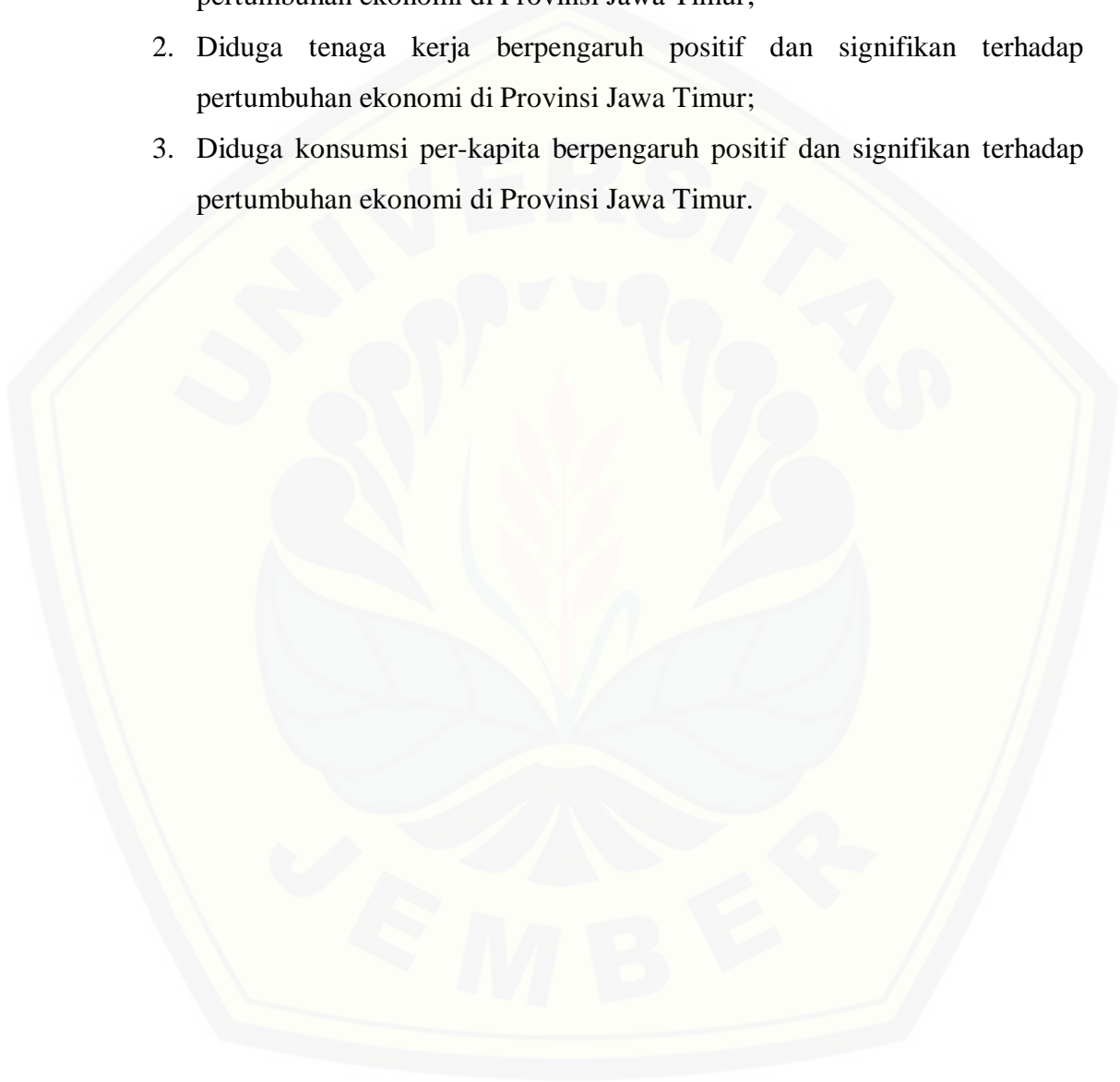


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur;
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur;
3. Diduga konsumsi per-kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau ada tidaknya hubungan, pola hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah investasi PMDN (X1), tenaga kerja (X2) dan konsumsi per-kapita (X3) di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2016. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) tahun 2011-2016.

1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Provinsi Jawa Timur dimana lingkup penelitiannya adalah untuk mengamati pengaruh investasi, tenaga kerja dan konsumsi per-kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2011-2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data panel, data variabel yang digunakan merupakan data terbaru kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016 meliputi 38 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi per-kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sampai 2016 maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Data panel merupakan kombinasi antara data deret waktu (*time series*) dengan data kerat lintang (*cross section*). Persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2013):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, N \quad (3.1)$$

dimana N adalah banyaknya data *cross-section*, Sedangkan model persamaan dengan *time-series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, N \quad (3.2)$$

dimana T adalah banyaknya data *time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it} \quad (3.3)$$

$$i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Penelitian mengenai pengaruh investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menggunakan data *time series* selama 6 (enam) tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari 2011-2016 dan data *cross-section* sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kombinasi atau *pooling* menghasilkan 228 observasi, maka model penelitian yang akan diestimasi sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 TK + \beta_3 KNP + \mu e \quad (3.4)$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

X1 = Investasi PMDN (juta rupiah)

X2 = Tenaga Kerja (Jiwa)

X3 = Konsumsi Perkapita (rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_5 = Parameter

μ = *Error term*

Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Seperti yang telah dikemukakan oleh Gujarati (2013), berikut ini merupakan beberapa kelebihan penggunaan data panel:

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subyek.
2. Penggabungan observasi *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, dan sedikit kolinearitas antarvariabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.

Terdapat empat model yang digunakan dalam regresi data panel, antara lain: model OLS *pooled*, model *fixed least square dummy variabel* (LSDV), model *fixed effects within-group* dan model *random effect* (Gujarati, 2013). Dalam menentukan model yang akan digunakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji spesifikasi model yang terdiri dari efek tetap (*fixed effects*) atau efek random (*random effect*).

3.4.2 Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji spesifikasi model bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji yang pertama dilakukan dengan menggunakan uji chow. Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sebaiknya dipakai. Terdapat dua pilihan model yaitu model *fixed effect* atau model *common effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji Chow ini menghasilkan *probabilitas Chi-Square* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi Square yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah model *fixed effect*. Pada saat model yang terpilih adalah *fixed effect* maka diperlukan uji Hausman. Uji hausman ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu antara model *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Pada *fixed effect model* (FEM), setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hai ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan pada *random effect model* (REM), intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individu; terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati,2013). Berikut ini adalah hipotesis dalam uji Hausman tersebut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila H_0 ditolak, maka sebaiknya menggunakan *fixed effect model* (FEM). Karena *random effect model* (REM) kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah *random effect model* (REM).

3.4.3 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel yaitu investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi perkapita berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2015):

1. $H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$, Seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_1 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

2. Bila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel investasi PMDN, tenaga kerja dan konsumsi per-kapita secara parsial (individu) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan taraf kesalahan yaitu 5%
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_a : secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Menentukan nilai t_{hitung} rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

- S_e = Simpangan baku dari b_i
- b_i = Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4
- i = 1, 2, 3, 4, ..., k
- k = banyaknya variabel bebas

4. Kriteria pengujian

Harga tabel ditentukan oleh tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah banyaknya variabel bebas.

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2009) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan formula:

$$R^2 = \frac{\sum y^{*2}}{\sum y^2}$$

dimana:

y^* : nilai y estimasi

y : nilai y aktual.

Kriteria pengujian determinasi berganda adalah sebagai berikut :

1. $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y
2. $R^2 = 1$, berarti regresi tepat / sempurna.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas karena multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar eror regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Multikolinearitas merupakan suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena dalam ekonomi, sesuatu bergantung pada sesuatu yang lain (*everything depends on everything else*). Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF \geq 10$ (jika nilai $tolerance \leq 0,01$) maka antara variabel-variabel bebas terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai $VIF \leq 10$ (jika nilai $tolerance \geq 0,01$) maka pada variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu juga, jika dilihat dari *Rule of thumb*, apabila nilai korelasinya $\geq 0,8$ maka diduga ada gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2003).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara

menggunakan uji *Glejser (Glejser Test)* atau uji *Park (Park Test)*. Pada penelitian ini cara mendeteksi multikolinearitas dengan uji *Glejser*. Apabila hasil regresi terhadap seluruh variabel, hasilnya memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih dari 0,05 maka dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasil regresi terhadap seluruh variabel, hasilnya memiliki nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05 maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Berra test* atau J-B test yaitu apabila probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu investasi, tenaga kerja dan konsumsi per-kapita.

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2011 hingga 2016 yang diukur dalam satuan persen.

2. Investasi PMDN (X1)

Investasi adalah nilai real yang diperoleh dari kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha yang bersumber dari penanaman modal. PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada besarnya penanaman modal dalam negeri (PMDN) di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016. Investasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

3. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja atau sedang dalam mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu penduduk yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, dll. Angkatan kerja yang bekerja adalah jumlah penduduk usia kerja yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada besarnya jumlah tenaga kerja di sembilan sektor ekonomi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016. Tenaga kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jiwa.

4. Konsumsi Per-kapita (X3)

Konsumsi adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Konsumsi dalam penelitian ini dihitung menggunakan konsumsi perkapita di kabupaten/ kota di Jawa Timur periode tahun 2011 hingga 2016 yang diukur dalam satuan rupiah.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain :

1. Investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar $5.95E-08$. Semakin meningkatnya jumlah investasi yang masuk ke Jawa Timur dapat menambah faktor-faktor produksi. Dengan bertambahnya faktor-faktor produksi, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat, output yang diperoleh juga akan meningkat, sehingga dapat menggerakkan perekonomian di Jawa Timur.
2. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar $-8.02E-06$. Hal ini disebabkan adanya peralihan perusahaan yang semula faktor produksinya berorientasi pada tenaga kerja manusia (*labour intensive*) bergeser mensubstitusinya melalui penggunaan mesin (*capital intensive*) yang menyebabkan menurunnya produktivitas dan penggunaan tenaga kerja manusia di Jawa Timur.
3. Konsumsi Per-Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.368407 . Semakin tingginya konsumsi penduduk maka akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

1. Investasi PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur agar pertumbuhan Investasi tetap terjaga dengan baik yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang seperti

listrik, transportasi, telekomunikasi, prasarana jalan dan pelabuhan. Selain itu, membuat peraturan perizinan investasi yang mudah, transparan dan menghapuskan berbagai pungutan liar.

2. Tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur untuk memanfaatkan tenaga kerja yaitu memperbanyak sektor industri dengan menggunakan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan modal fisik, menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, kualitas tenaga kerja ditingkatkan melalui pelatihan guna menambah keterampilan para tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
3. Konsumsi per-Kapita memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur untuk meningkatkan konsumsi perkapita yaitu dengan menaikkan upah minimum kabupaten/kota sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Selain itu, memperbanyak program-program UMKM yang padat karya sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Sektor pada karya dapat menampung banyak tenaga kerja. Dengan demikian penghasilan yang didapatkan nantinya dapat digunakan untuk membeli barang maupun jasa di Jawa Timur.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian yang lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya, menambah jumlah observasi baik time series maupun cross section serta memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bisa mendekati fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Y. 2017. Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 6 , No. 2, 97-119.
- Akiri, S.E., Okunakpo, R.I dan Atede, H.A.A. 2016. Impact of Graduate Unemployment On The Economic Growth Of The Nigerian Economy (1980 – 2014). *Journal Social Sciences and Education*. Vol. 2, Is.3, 8-11.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Lembaga demografi UI.
- Arifin, Siti. H. 2017. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015. *Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke Empat*. Yogyakarta:BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Astuti, W.A., M.Hidayat dan Ranti. 2017. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol 7 No, 2, 145-146.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. *Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triulan III-2016*. Desember. Surabaya: Bappeda Jawa Timur.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2017. *Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triulan I-2017*. Maret. Surabaya: Bappeda Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik.. 2012. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Barro, R.J. 2010. Education and Economic Growth. *Harvard Economic Papers*. (20).
- Blanchard, O. 2006. *Macroeconomics Fourth Edition*. Upper Saddle River. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Brus, W. 2017. Effects of increasing life expectancy on economic growth. *Thesis*. Tilburg: Tilburg University.
- Budiarti, D dan Y. Seosatyo. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2001. *Jurnal Ekonomi*. Halaman 17.
- Christiawan E. A. 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
- Dornbusch, Rudiger., Satnley Fischer & Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi, Edisi 8*. Alih bahasa : Yusuf Wibisono & Roy Indra Mirazudin. PT Media Global Edukasi.
- Febryani, T dan S. Kusreni. 2017. Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol 02 No 1, 9-10.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: BPUNDIP
- Gujarati, Damodar.N. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar.N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Handayani, N.S., I K.G Bendesa., N. N. Yuliarmi. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pdrb Per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5 No 10, 3470-3471.
- Hanif, N and Arshed, N. 2016. Relationship between School Education and Economic Growth SAARC Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 6, No. 1, 297-299.
- Irmayati. 2017. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kodar, Nur. 2014. Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Halaman 10.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke empat, Yogyakarta : YKPN AMP UPP.
- Kurnia, Indah. R. 2015. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah dan infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, C. A. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*. Vol 10 Nom 2, 192-193.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mankiw, N.G, D. Romer dan D.N.Weil. 1992. A Contribution To The Empirics of Economic Growth.
- Menajang, H. 2010. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.
- Michale, james. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia

- Mihaela, N.D and Georgiana, C.O. 2015. Correlations Between Human Development and Economic Growth. *Jurnal Economy Series*. vol 1,Is 1119-120.
- Mokodompis, Rafika. 2014. Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *jurnal ekonomi*. Hal 82.
- Mulyadi, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Cetakan ke 2, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung, Refika Aditama.
- Murni, Asfia. 2010. *Ekonomika Makro*. Bandung, Refika Aditama.
- Nugroho, SBM. 2014. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 29 No 2, 201.
- Nuraini, I. 2017. Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Halaman 81.
- Nurwijayanti, N. 2017. Pengaruh Komposit Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 6*.
- Pramesthi,R.N. 2011. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Halaman 19.
- Prasetyo, Eko. 2011. Pengaruh Investasi PMDN, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmatullah. 2015. *Jurnal Ekonomi*. Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. . *Jurnal Ekonomi*.Vol 6 No 2, 84-86.
- Ranis, Gustav dan Stewart, Frances. 2000. Economic Growth and Human Development. *Word Development Journal*. Vol. 28 No.2.
- Rizki. Mukhammad. H. 2016. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

- Septiatin, A., Mawardi dan M.A.K. Rizki. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economic*. Vol-2 No 1, 64.
- Shahid, M. 2014. Impact of Labour Force Participation on Economic Growth in Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.5, No.11, 2014.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Sjafii, A. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 3 No.1 , 73.
- Stefania,L., Bogdan, B dan Elena,S. 2013. The Impact of Unemployment on Economic Growth in Romania, During The Crisis. *Romanian Statistical Review nr. 6*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suindyah, Sayekti. 2011. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur. *Ekuitas*. Vol. 15 No. 4, 497-498.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEE UI.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar teori Makroekonomi: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000, *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Sukirno, Sadono.2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFEUI.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sukma, A. S. *Jurnal*. Analisis kebutuhan dan penyediaan tenagakerja dalam perencanaan ketenagakerjaan kota Surakarta tahun 2001–2003.
- Sulistiyowi, N., Harianto., D.S. Priyarsono dan M. Tambunan. 2010. Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 6 No 2, 169.
- Suparmoko dan Irawan. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko, M, 2002, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Supartoyo., Y.H., J. Tatu dan R. H. E. Sendouw. 2013. The Economic Growth and The Regional Characteristik: The Case of Indonesia.*Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Halaman 17.
- Susanto,A.B dan L. Rachmawati. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan.*Jurnal Ekonomi*.Halaman 16.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Micahel. P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Micahel.P. 2002. *Ekonomi dalam Pandangan Modern; Terjemahan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Todaro, M.P., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, Erlangga Surabaya.

- Todaro, Micahel.P. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M.P., dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Kalsum, Umi. 2015. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Halaman 92.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003. Ketenagakerjaan. 25 Maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 23. Jakarta.
- United Nations Development Programme. 1995. *Human Development Report*. Oxford University Press . New York.
- United Nations Development Programme. 1996. *Human Development Report*. Oxford University Press . New York.
- Wicaksono, Alfarendi. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 1996-2013. *Skripsi*. Lampung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer, Era Desentralisasi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Woźniak,M.G., dan Jabłoński,L. 2010. Social Inequality, Human Capital and Economic Growth in OECD Countries.
- www.bi.go.id. diakses tanggal 25 Juni 2018
- Yunita. Mahrany. 2012. Analisis Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin.
- Yunitasari. Mariana. 2016. Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Lampiran 1. Data Asli

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur atas dasar Harga Konstan 2010,
Tahun 2011-2016 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pacitan	6.29	6.33	5.87	5.20	5.10	5.21
Ponorogo	5.70	5.98	5.14	5.21	5.25	5.29
Trenggalek	5.94	6.22	6.00	5.28	5.03	5.00
Tulungagung	6.37	6.47	6.13	5.46	4.99	5.02
Blitar	5.43	5.62	5.06	5.02	5.05	5.09
Kediri	6.03	6.11	5.82	5.32	4.88	5.02
Malang	6.65	6.77	5.30	6.01	5.27	5.30
Lumajang	6.2	6.00	5.58	5.32	4.62	4.70
Jember	5.5	5.83	6.06	6.21	5.36	5.21
Banyuwangi	6.95	7.24	6.71	5.72	6.01	5.38
Bondowoso	6.07	6.09	5.81	5.05	4.95	4.97
Situbondo	5.38	5.43	6.19	5.79	4.86	5.00
Probolinggo	5.88	6.44	5.15	4.90	4.76	4.77
Pasuruan	6.7	7.50	6.95	6.74	5.38	5.44
Sidoarjo	7.04	7.26	6.89	6.44	5.24	5.50
Mojokerto	6.61	7.26	6.56	6.45	5.65	5.41
Jombang	5.96	6.15	5.93	5.42	5.35	5.40
Nganjuk	5.75	5.85	5.40	5.10	5.18	5.29
Madiun	6.02	6.12	5.67	5.34	5.26	5.27
Magetan	5.64	5.79	5.85	5.10	5.17	5.30
Ngawi	6.11	6.63	5.50	5.82	5.08	5.21
Bojonegoro	10.39	3.77	2.37	2.29	17.42	21.95
Tuban	6.84	6.29	5.85	5.47	4.89	4.90
Lamongan	6.67	6.92	6.93	6.30	5.77	5.86
Gresik	6.48	6.92	6.05	7.04	6.58	5.50
Bangkalan	3.31	-1.42	0.19	7.19	-2.66	0.66
Sampang	2.5	5.77	6.53	0.08	2.08	6.17
Pamekasan	6.22	6.25	6.10	5.62	5.32	5.35
Sumenep	6.13	9.96	14.45	6.23	1.27	2.58
Kota Kediri	4.29	5.27	3.52	5.85	5.36	5.50
Kota Blitar	6.42	6.52	6.49	5.88	5.68	5.77
Kota Malang	6.04	6.26	6.20	5.80	5.61	5.61
Kota Probolinggo	5.95	6.49	6.47	5.93	5.86	5.88
Kota Pasuruan	6.28	6.31	6.51	5.71	5.52	5.47
Kota Mojokerto	5.97	6.09	6.20	5.83	5.74	5.76
Kota Madiun	6.79	6.83	7.68	6.62	6.15	5.91
Kota Surabaya	7.13	7.35	7.58	6.96	5.97	6.00
Kota Batu	7.13	7.26	7.29	6.90	6.69	6.61
Jawa Timur	6.44	6.64	6.08	5.86	5.44	5.55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018 (*data diolah*)

Investasi PMDN Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pacitan	849.358	994.3	1.039.251	1.061.181	933.375	802.36
Ponorogo	163.664	222.319	397.422	472.395	474.466	644.965
Trenggalek	110.092	75.219	104.27	117.539	138.284	106.388
Tulungagung	310.436	353.415	539.769	492.992	529.325	629.498
Blitar	155.67	205.359	248.741	257.977	317.964	348.752
Kediri	299.309	1.834.970	415.356	394.983	417.226	528.068
Malang	594.26	1.003.822	1.409.442	1.484.227	1.552.680	1.639.182
Lumajang	167.647	156.131	223.813	353.646	472.239	642.182
Jember	520.548	619.639	652.37	638.789	745.221	896.759
Banyuwangi	325.779	321.177	475.709	717.58	1.184.476	1.712.261
Bondowoso	87.177	60.584	160.792	242.065	206.576	190.475
Situbondo	63.259	90.446	104.665	115.339	105.563	109.447
Probolinggo	386.103	159.101	132.942	158.797	432.743	349.987
Pasuruan	423.498	790.298	1.058.652	1.340.009	384.332	534.397
Sidoarjo	2.695.914	3.186.341	3.892.343	4.226.924	4.901.677	5.438.501
Mojokerto	762.263	1.026.8281	1.380.705	1.433.913	1.248.887	1.855.998
Jombang	167.071	261.734	342.393	385.773	475.147	779.883
Nganjuk	130.818	132.173	167.029	176.01	198.556	242.364
Madiun	194.047	172.582	182.447	428.401	402.285	581.905
Magetan	117.219	997.079	1.042.458	168.716	180.938	201.751
Ngawi	136.639	108.718	171.303	220.42	248.449	927.87
Bojonegoro	265.462	221.115	397.652	400.272	618.99	686.486
Tuban	651.914	835.271	940.856	1.880.309	2.030.868	1.787.503
Lamongan	265.676	361.45	483.831	545.329	595.416	604.423
Gresik	2.192.036	2.682.085	3.306.614	5.155.658	7.070.763	10.029.496
Bangkalan	46.965	59.966	149.453	177.323	250.42	284.421
Sampang	81.524	36.29	54.557	72.565	77.887	110.874
Pamekasan	96.746	106.451	135.806	177.487	272.949	314.271
Sumenep	131.261	137.569	134.794	146.201	173.04	234.534
Kota Kediri	211.426	244.625	263.112	242.589	336.965	338.772
Kota Blitar	58.982	64.445	64.991	79.293	110.216	116.617
Kota Malang	785.552	1.004.392	1.482.429	1.647.076	1.781.167	1.639.182
Kota Probolinggo	642.103	674.721	612.961	545.919	432.743	349.987
Kota Pasuruan	71.951	110.208	174.3	222.647	384.332	534.397
Kota Mojokerto	194.452	1.026.828	210.184	268.973	467.098	401.14
Kota Madiun	147.285	154.881	168.621	428.401	402.285	272.598
Kota Surabaya	11.121.576	15.438.042	21.111.515	23.543.021	25.124.041	29.177.402
Kota Batu	76.163	103.45	166.234	186.7	220.343	207.274
Jawa Timur	25.167.011	36.716.552	43.905.939	50.439.409	55.899.932	65.417.287

Sumber: Bank Indonesia, 2016 (data diolah)

Jumlah Penduduk yang Bekerja di Jawa Timur Tahun 2011-2016 (Jiwa)

Kabupaten/Kot a	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pacitan	345898	339352	339681	345270	349759	349280
Ponorogo	446382	483962	474183	478260	467372	487811
Trenggalek	396804	399772	397668	382330	394587	378767
Tulungagung	527516	536567	536447	551480	525867	524884
Blitar	569840	618580	603443	587403	580982	619050
Kediri	700249	769257	754316	747065	760682	826827
Malang	1188413	1278427	1242884	1212028	1228309	1257912
Lumajang	466105	501928	505090	500104	518184	500530
Jember	1172949	1106262	1123266	1103779	1117132	1215130
Banyuwangi	733971	851945	838622	780835	871029	878895
Bondowoso	377315	395928	386153	400655	417437	435036
Situbondo	331391	346240	345122	334065	351821	377294
Probolinggo	596345	624454	598256	592540	586555	573832
Pasuruan	784210	766766	795706	806291	762757	778563
Sidoarjo	957899	957887	996960	1028243	1015208	1021884
Mojokerto	488795	539139	528416	532294	552002	589641
Jombang	557227	570047	560677	577679	607856	630238
Nganjuk	480019	508859	523384	513031	506132	487899
Madiun	340017	349831	349178	350522	327148	338495
Magetan	338847	342553	342882	328845	331493	375773
Ngawi	397707	410090	448634	412831	413822	411125
Bojonegoro	577451	633960	654915	608174	608181	665600
Tuban	552400	556649	590812	548541	584743	631783
Lamongan	544619	592097	612448	585311	607096	612030
Gresik	535346	532304	591514	562559	577049	632529
Bangkalan	416538	444345	442663	446517	457282	460988
Sampang	460147	482807	447743	496322	447470	465897
Pamekasan	441214	461339	469849	459046	425333	445268
Sumenep	636110	629881	613293	616145	580887	618330
Kota Kediri	123522	129938	125726	134293	130564	137918
Kota Blitar	62730	63854	64373	65402	72650	74752
Kota Malang	402875	386483	401435	393050	377329	411042
Kota Probolinggo	99075	106176	101550	107668	104953	114782
Kota Pasuruan	86364	91303	92850	91212	92058	94873
Kota Mojokerto	57101	61407	62123	61771	63806	64805
Kota Madiun	79897	78855	84179	80613	86092	90415
Kota Surabaya	1230165	1361648	1404445	1380157	1365180	1406358
Kota Batu	101413	100364	103024	104177	100970	112984
Jawa Timur	18604866	19411256	19553910	19306508	19367777	20099220

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018 (*data diolah*)

Konsumsi Per-kapita Jawa Timur Tahun 2011-2016 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pacitan	195699	211867	244098	272063	327287	381413
Ponorogo	205464	214960	247718	257247	290569	291719
Trenggalek	196587	213043	268639	282289	337079	354612
Tulungagung	212966	230486	266982	285233	376425	399428
Blitar	222416	239728	272801	336665	365239	376550
Kediri	199750	221247	254543	270936	300818	347700
Malang	219730	242783	256944	294330	344486	377105
Lumajang	211569	220785	231783	267585	334614	395131
Jember	198093	219910	251079	281279	313535	331426
Banyuwangi	235717	256513	309861	330465	349918	408947
Bondowoso	229361	247708	256998	283029	311733	342531
Situbondo	226228	246721	261936	275849	317979	381100
Probolinggo	211559	233075	264362	273035	291263	302151
Pasuruan	223859	238489	277888	306690	370517	430337
Sidoarjo	341029	360075	425902	437663	557350	594472
Mojokerto	261109	301511	367862	422772	444815	496902
Jombang	242890	252740	290368	337839	335893	370087
Nganjuk	227621	226509	264084	287534	302098	338447
Madiun	242727	249524	279748	340097	360548	373987
Magetan	221870	247183	278815	314962	333703	360408
Ngawi	221281	227359	259425	293915	336339	347835
Bojonegoro	203691	229551	258473	291499	327246	370256
Tuban	227093	254965	291116	338020	392700	403250
Lamongan	245609	261951	312287	343480	388280	438316
Gresik	276149	287547	335874	394324	455986	570447
Bangkalan	221999	223318	260236	304387	333991	391580
Sampang	201162	216513	245848	276107	318876	365271
Pamekasan	183375	189206	227871	280730	294276	324033
Sumenep	191651	187829	224968	285880	389917	424898
Kota Kediri	273048	314006	320073	362191	381240	457589
Kota Blitar	277671	286901	318153	398212	450243	463551
Kota Malang	320514	362532	397855	462944	494076	523578
Kota Probolinggo	271470	260576	327101	355448	414077	463267
Kota Pasuruan	341885	327093	358719	394125	467225	440873
Kota Mojokerto	317099	315373	365641	396234	432522	487221
Kota Madiun	313134	291520	411261	422575	493939	544762
Kota Surabaya	380116	391145	429746	511325	581474	727886
Kota Batu	275744	299167	348641	392388	466120	545855
Jawa Timur	242829	259402	296362	333945	380993	427191

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2018 (*data diolah*)

Lampiran 2. Data Analisis

Kabupaten/Kota	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Y	Investasi X1	Tenaga Kerja X2	Konsumsi X 3
Pacitan	2011	6.29	849358	345898	195699
Pacitan	2012	6.33	994300	339352	211867
Pacitan	2013	5.87	1039251	339681	244098
Pacitan	2014	5.2	1061181	345270	272063
Pacitan	2015	5.1	933375	349759	327287
Pacitan	2016	5.21	802360	349280	381413
Ponorogo	2011	5.7	163664	446382	205464
Ponorogo	2012	5.98	222319	483962	214960
Ponorogo	2013	5.14	397422	474183	247718
Ponorogo	2014	5.21	472395	478260	257247
Ponorogo	2015	5.25	474466	467372	290569
Ponorogo	2016	5.29	644965	487811	291719
Trenggalek	2011	5.94	110092	396804	196587
Trenggalek	2012	6.22	75219	399772	213043
Trenggalek	2013	6.00	104270	397668	268639
Trenggalek	2014	5.28	117539	382330	282289
Trenggalek	2015	5.03	138284	394587	337079
Trenggalek	2016	5.00	106388	378767	354612
Tulungagung	2011	6.37	310436	527516	212966
Tulungagung	2012	6.47	353415	536567	230486
Tulungagung	2013	6.13	539769	536447	266982
Tulungagung	2014	5.46	492992	551480	285233
Tulungagung	2015	4.99	529325	525867	376425
Tulungagung	2016	5.02	629498	524884	399428
Blitar	2011	5.43	155670	569840	222416
Blitar	2012	5.62	205359	618580	239728
Blitar	2013	5.06	248741	603443	272801
Blitar	2014	5.02	257977	587403	336665
Blitar	2015	5.05	317964	580982	365239
Blitar	2016	5.09	348752	619050	376550
Kediri	2011	6.03	299309	700249	199750
Kediri	2012	6.11	1834970	769257	221247
Kediri	2013	5.82	415356	754316	254543
Kediri	2014	5.32	394983	747065	270936
Kediri	2015	4.88	417226	760682	300818
Kediri	2016	5.02	528068	826827	347700
Malang	2011	6.65	594260	1188413	219730
Malang	2012	6.77	1003822	1278427	242783
Malang	2013	5.3	1409442	1242884	256944
Malang	2014	6.01	1484227	1212028	294330
Malang	2015	5.27	1552680	1228309	344486

Malang	2016	5.3	1639182	1257912	377105
Lumajang	2011	6.2	167647	466105	211569
Lumajang	2012	6.00	156131	501928	220785
Lumajang	2013	5.58	223813	505090	231783
Lumajang	2014	5.32	353646	500104	267585
Lumajang	2015	4.62	472239	518184	334614
Lumajang	2016	4.7	642182	500530	395131
Jember	2011	5.5	520548	1172949	198093
Jember	2012	5.83	619639	1106262	219910
Jember	2013	6.06	652370	1123266	251079
Jember	2014	6.21	638789	1103779	281279
Jember	2015	5.36	745221	1117132	313535
Jember	2016	5.21	896759	1215130	331426
Banyuwangi	2011	6.95	325779	733971	235717
Banyuwangi	2012	7.24	321177	851945	256513
Banyuwangi	2013	6.71	475709	838622	309861
Banyuwangi	2014	5.72	717580	780835	330465
Banyuwangi	2015	6.01	1184476	871029	349918
Banyuwangi	2016	5.38	1712261	878895	408947
Bondowoso	2011	6.07	87177	377315	229361
Bondowoso	2012	6.09	60584	395928	247708
Bondowoso	2013	5.81	160792	386153	256998
Bondowoso	2014	5.05	242065	400655	283029
Bondowoso	2015	4.95	206576	417437	311733
Bondowoso	2016	4.97	190475	435036	342531
Situbondo	2011	5.38	63259	331391	226228
Situbondo	2012	5.43	90446	346240	246721
Situbondo	2013	6.19	104665	345122	261936
Situbondo	2014	5.79	115339	334065	275849
Situbondo	2015	4.86	105563	351821	317979
Situbondo	2016	5.00	109447	377294	381100
Probolinggo	2011	5.88	386103	596345	211559
Probolinggo	2012	6.44	159101	624454	233075
Probolinggo	2013	5.15	132942	598256	264362
Probolinggo	2014	4.9	158797	592540	273035
Probolinggo	2015	4.76	432743	586555	291263
Probolinggo	2016	4.77	349987	573832	302151
Pasuruan	2011	6.7	423498	784210	223859
Pasuruan	2012	7.5	790298	766766	238489
Pasuruan	2013	6.95	1058652	795706	277888
Pasuruan	2014	6.74	1340009	806291	306690
Pasuruan	2015	5.38	384332	762757	370517
Pasuruan	2016	5.44	534397	778563	430337
Sidoarjo	2011	7.04	2695914	957899	341029
Sidoarjo	2012	7.26	3186341	957887	360075

Sidoarjo	2013	6.89	3892343	996960	425902
Sidoarjo	2014	6.44	4226924	1028243	437663
Sidoarjo	2015	5.24	4901677	1015208	557350
Sidoarjo	2016	5.5	5438501	1021884	594472
Mojokerto	2011	6.61	762263	488795	261109
Mojokerto	2012	7.26	10268281	539139	301511
Mojokerto	2013	6.56	1380705	528416	367862
Mojokerto	2014	6.45	1433913	532294	422772
Mojokerto	2015	5.65	1248887	552002	444815
Mojokerto	2016	5.41	1855998	589641	496902
Jombang	2011	5.96	167071	557227	242890
Jombang	2012	6.15	261734	570047	252740
Jombang	2013	5.93	342393	560677	290368
Jombang	2014	5.42	385773	577679	337839
Jombang	2015	5.35	475147	607856	335893
Jombang	2016	5.4	779883	630238	370087
Nganjuk	2011	5.75	130818	480019	227621
Nganjuk	2012	5.85	132173	508859	226509
Nganjuk	2013	5.4	167029	523384	264084
Nganjuk	2014	5.1	176010	513031	287534
Nganjuk	2015	5.18	198556	506132	302098
Nganjuk	2016	5.29	242364	487899	338447
Madiun	2011	6.02	194047	340017	242727
Madiun	2012	6.12	172582	349831	249524
Madiun	2013	5.67	182447	349178	279748
Madiun	2014	5.34	428401	350522	340097
Madiun	2015	5.26	402285	327148	360548
Madiun	2016	5.27	581905	338495	373987
Magetan	2011	5.64	117219	338847	221870
Magetan	2012	5.79	997079	342553	247183
Magetan	2013	5.85	1042458	342882	278815
Magetan	2014	5.1	168716	328845	314962
Magetan	2015	5.17	180938	331493	333703
Magetan	2016	5.3	201751	375773	360408
Ngawi	2011	6.11	136639	397707	221281
Ngawi	2012	6.63	108718	410090	227359
Ngawi	2013	5.5	171303	448634	259425
Ngawi	2014	5.82	220420	412831	293915
Ngawi	2015	5.08	248449	413822	336339
Ngawi	2016	5.21	927870	411125	347835
Tuban	2011	6.84	651914	552400	227093
Tuban	2012	6.29	835271	556649	254965
Tuban	2013	5.85	940856	590812	291116
Tuban	2014	5.47	1880309	548541	338020
Tuban	2015	4.89	2030868	584743	392700

Tuban	2016	4.9	1787503	631783	403250
Lamongan	2011	6.67	265676	544619	245609
Lamongan	2012	6.92	361450	592097	261951
Lamongan	2013	6.93	483831	612448	312287
Lamongan	2014	6.3	545329	585311	343480
Lamongan	2015	5.77	595416	607096	388280
Lamongan	2016	5.86	604423	612030	438316
Pamekasan	2011	6.22	96746	441214	183375
Pamekasan	2012	6.25	106451	461339	189206
Pamekasan	2013	6.1	135806	469849	227871
Pamekasan	2014	5.62	177487	459046	280730
Pamekasan	2015	5.32	272949	425333	294276
Pamekasan	2016	5.35	314271	445268	324033
Kota Blitar	2011	6.42	58982	62730	277671
Kota Blitar	2012	6.52	64445	63854	286901
Kota Blitar	2013	6.49	64991	64373	318153
Kota Blitar	2014	5.88	79293	65402	398212
Kota Blitar	2015	5.68	110216	72650	450243
Kota Blitar	2016	5.77	116617	74752	463551
Kota Malang	2011	6.04	785552	402875	320514
Kota Malang	2012	6.26	1004392	386483	362532
Kota Malang	2013	6.2	1482429	401435	397855
Kota Malang	2014	5.8	1647076	393050	462944
Kota Malang	2015	5.61	1781167	377329	494076
Kota Malang	2016	5.61	1639182	411042	523578
Kota Probolinggo	2011	5.95	642103	99075	271470
Kota Probolinggo	2012	6.49	674721	106176	260576
Kota Probolinggo	2013	6.47	612961	101550	327101
Kota Probolinggo	2014	5.93	545919	107668	355448
Kota Probolinggo	2015	5.86	432743	104953	414077
Kota Probolinggo	2016	5.88	349987	114782	463267
Kota Pasuruan	2011	6.28	71951	86364	341885
Kota Pasuruan	2012	6.31	110208	91303	327093
Kota Pasuruan	2013	6.51	17430	92850	358719
Kota Pasuruan	2014	5.71	222647	91212	394125
Kota Pasuruan	2015	5.52	384332	92058	467225
Kota Pasuruan	2016	5.47	534397	94873	440873
Kota Mojokerto	2011	5.97	194452	57101	317099
Kota Mojokerto	2012	6.09	1026828	61407	315373
Kota Mojokerto	2013	6.2	210184	62123	365641
Kota Mojokerto	2014	5.83	268973	61771	396234

Kota Mojokerto	2015	5.74	467098	63806	432522
Kota Mojokerto	2016	5.76	401140	64805	487221
Kota Madiun	2011	6.79	147285	79897	313134
Kota Madiun	2012	6.83	154881	78855	291520
Kota Madiun	2013	7.68	168621	84179	411261
Kota Madiun	2014	6.62	428401	80613	422575
Kota Madiun	2015	6.15	402285	86092	493939
Kota Madiun	2016	5.91	272598	90415	544762



Lampiran 3. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.623966	(19,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.426255	19	0.0000

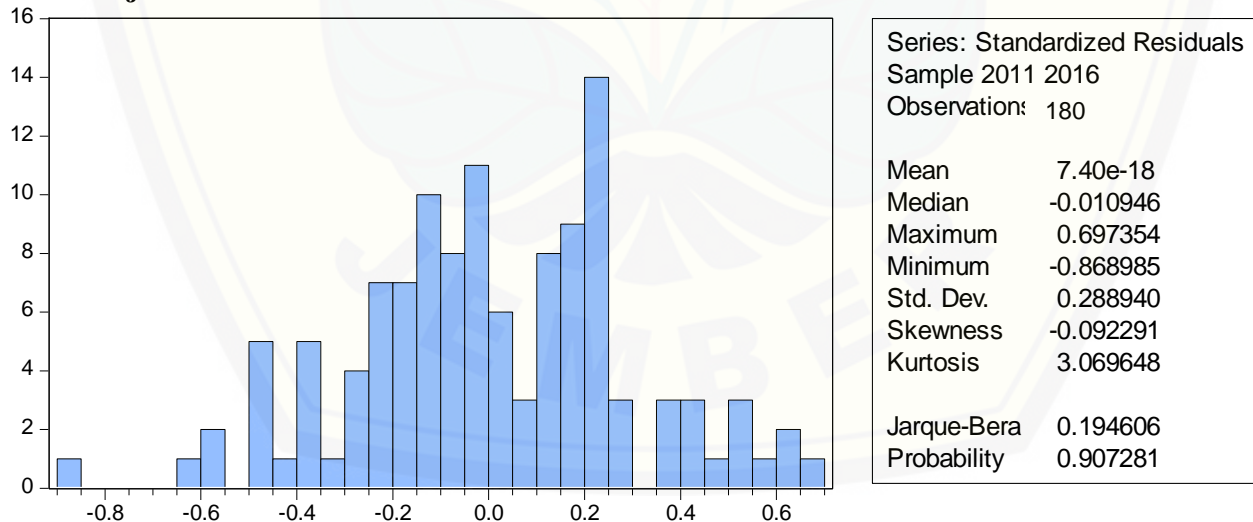
b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	64.473458	3	0.0000

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

	INV	TK	KN
INV	1	0.413269	-0.319944
TK	0.413269	1	0.149468
KN	-0.319944	0.149468	1

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/17/18 Time: 02:47
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046198	0.676813	-0.068259	0.9457
INV	-1.61E-08	1.53E-08	-1.053664	0.2947
TK	-4.48E-07	4.35E-07	-1.028267	0.3064
KN	4.66E-05	8.43E-05	0.553318	0.5813

Lampiran 5. Hasil Estimasi Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/17/18 Time: 02:41
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.722535	1.328590	3.554548	0.0006
INV	5.95E-08	3.00E-08	1.982731	0.0392
TK	-8.02E-06	8.54E-07	-9.389667	0.0000
KN	0.368407	0.000165	2.457798	0.0158

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.759416	Mean dependent var	5.979333
Adjusted R-squared	0.704851	S.D. dependent var	0.589080
S.E. of regression	0.320033	Akaike info criterion	0.729768
Sum squared resid	9.934857	Schwarz criterion	1.264037
Log likelihood	-20.78609	Hannan-Quinn criter.	0.946737
F-statistic	13.91752	Durbin-Watson stat	1.957352
Prob(F-statistic)	0.000000		